

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALOKASI TENAGA KERJA
KELUARGA PETANI KARET DI KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA
SELATAN THE AFFECTING FACTORS OF ALOCATION OF LABOR
HOUSEHOLD FARMER IN MUARA ENIM SOUTH SUMATRA**

Tirta Jaya Jenahar *)

ABSTRACT

The research aims to find out the affecting factors of allocation of labour household farmer. Primary data are from sample traditional farmers and modern farmers at September until Nopember 2013. The sample size is 60 respondent household farmers in the district Muara Enim South Sumatra. The data analysed by regression analysis.

The result showed the affect factors of allocation of labour are positive affect to income farmer, farmer age, total of member household, formal education, rubber replanting and negative affect to productivity of rubber, saving household, replanting are.

Keyword : Analysis regretion , allocation of labour, impact.

PENDAHULUAN

Perkebunan karet alam di Sumatera Selatan sangat strategis karena provinsi ini pada tahun 2011 merupakan daerah penghasil utama karet alam di Indonesia dengan total produksi 576.676 ton atau 35,66% dari produksi karet Indonesia. Kontribusi karet alam terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan sebesar Rp 2.861 juta atau 9,07% dari total PDRB dan dari produksi karet tersebut sebanyak 62% diekspor yang merupakan masukan devisa negara sebesar US \$280,4 juta (34%) dari ekspor Sumatera Selatan juga sebagai sumber kebutuhan hidup sekitar 429.846 KK atau sekitar 2 juta penduduk Sumatera Selatan (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2012).

Pemerintah Daerah Sumatera Selatan telah memperhitungkan biaya untuk meremajakan tanaman karet seluas 100.000 ha yaitu sekitar Rp 776,25 milyar yang diprogramkan selama kurun waktu 10 tahun (2005-2014) (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2012). Apabila keseluruhan dana tersebut dibebankan kepada anggaran pemerintah daerah

tentu akan memberatkan. Oleh karena itu alokasi tenaga kerja keluarga petani perlu didorong secara opti-mal dan difasilitasi untuk meremajakan tanaman karetnya secara mandiri. Fasilitas yang dapat diberikan pemerintah daerah antara lain bantuan parsial (bahan tanaman karet), pembinaan teknis dan penyuluhan (Supriadi *et al.*, 2001).

Berdasarkan prospek, peranan dan kondisi perkebunan karet rakyat maka dapat diiden-tifikasi rumusan permasalahan yang dihadapi petani karet rakyat di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja keluarga petani karet rakyat ?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja keluarga petani. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan model pendugaan pengaruh non ekonomi di samping ekonomi terhadap alokasi tenaga kerja rumah tangga petani untuk melakukan peremajaan karetnya.

*) Dosen STIE APRIN Palembang

TINJAUAN PUSTAKA DAN MODEL PENDEKATAN

Peremajaan yang dilakukan secara teratur akan memberikan manfaat yang sangat besar seperti yang dikemukakan oleh Wargadipura (1978) yaitu berupa terbukanya kesempatan untuk menggunakan ; (1) bahan tanaman baru berupa klon bermutu tinggi hasil pemuliaan dan seleksi terakhir, (2) hasil terbaru dalam bidang bercocok tanam, (3) hasil penelitian yang lebih efisien dalam manajemen. Menurut Supriadi *et al.* (1999), upaya peremajaan karet dengan menerapkan teknologi maju secara swadaya sebenarnya telah dilakukan oleh sebagian petani, namun pelaksanaannya relatif lambat dan tingkat keberhasilannya rendah, karena menghadapi berbagai kendala.

Beberapa penelitian menunjukkan perlunya pengembangan model ekonomi rumah tangga petani yang tidak hanya variabel ekonomi saja, tetapi juga memasukkan variabel non ekonomi yang sering lebih berpengaruh dalam pengambilan keputusan rumah tangga petani. Upaya untuk meningkatkan kemampuan ekonomis petani dapat dilakukan dengan mengalokasikan tenaga kerja keluarga secara optimum sehingga pendapatan keluarga meningkat.

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka diajukan hipotesis diduga penggunaan tenaga kerja keluarga petani dipengaruhi secara positif oleh luas areal karet, produktivitas, jumlah keluarga, tabungan, model peremajaan, pendapatan, pendidikan formal dan usia petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian dikembangkan dengan pendekatan ilmiah melalui proses deduktif dan induktif. Rangkaian dari pendekatan ilmiah demikian adalah mengidentifikasi permasalahan, menentukan tujuan penelitian, membangun hipotesis, merancang prosedur penelitian, melakukan analisis terhadap data dan informasi, serta menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan.

Tempat penelitian adalah desa-desa terpilih atau rumah tangga petani di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah penelitian Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan dipilih dengan pertimbangan bahwa kabupaten ini dapat mewakili Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas areal perkebunan karet rakyat terluas di Indonesia yaitu 27.5% dari total luas areal perkebunan karet rakyat. Di samping itu Sumatera Selatan merupakan penghasil utama karet di Indonesia yaitu 35,6% dari total produksi. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Nopember 2013.

Penarikan sampel yang dipakai adalah sampel bertahap (*multi stage sampling*) dengan quota terhadap kecamatan dan desa. Dari setiap kecamatan dipilih secara sengaja 2 desa sebagai perwakilan dengan kriteria areal karet terluas. Dari setiap desa kemudian diambil sampel secara acak sebanyak 10 sampel petani dari kerangka sampel desa terpilih sehingga jumlah sampel 60 petani karetrakyat.

Metode pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan petani sampel dan mengadakan studi pendalaman terhadap hasil pengumpulan data. Wawancara

dilakukan menggunakan daftar pertanyaan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan tertutup yang berkaitan dengan variabel alokasi tenaga kerja keluarga tani.

Pengolahan data dengan menggunakan perangkat *software* komputer SAS. Data yang dikumpulkan dari *survei* diolah mengikuti prosedur untuk pengkajian hipotesis yang telah di-rumuskan. Tabulasi data diolah dengan menggunakan program Excel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi terhadap model pendugaan ekonometrika untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja keluarga tani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Tenaga Kerja

Alokasi tenaga kerja (T_k) dipengaruhi secara positif oleh pendapatan rumah tangga petani (Y_t), usia petani (U_s), jumlah anggota keluarga (J_k), pendidikan formal (P_d)

dan dipengaruhi secara negatif oleh produktivitas (Q_k), tabungan rumah tangga (T_r), dan peremajaan kebun karet (D). Analisis regresi determinan alokasi tenaga kerja (T_k) menghasilkan fungsi penduga sebagai berikut :

$$T_k = 343,9 + 0,013.Y_t + 0,494.U_s - 0,07.Q_k + 14,4.J_k - 0,005.T_r + 1,696.P_d + 9,237.D - 29,56.L_k$$

Dari fungsi penduga tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,10 dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga variasi dari variabel eksogen dapat menjelaskan variasi variabel endogen pada taraf kepercayaan 95%.

Parameter penduga seluruhnya bertanda positif kecuali produktivitas (Q_k), tabungan RT (T_r) dan luas areal karet (L_k) namun tanda parameter dari variabel tersebut sesuai dengan tanda yang diharapkan. Analisis kedua dilakukan untuk melihat secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel eksogen menghasilkan angka-angka seperti Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Determinan Penggunaan Tenaga Kerja.

No	Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Parameter	t_{hitung}	Signifikan
1	Intersep	b_0	343,9	12,355	0,0001
2	Pendapatan rumah tangga (Y_t)	b_1	0,013 **	- 2,629	0,0036
3	Umur petani (U_s)	b_2	0,494 *	- 1,235	0,2178
4	Produktivitas karet (Q_k)	b_3	- 0,07 **	- 4,711	0,0001
5	Jumlah anggota keluarga (J_k)	b_4	14,4 **	- 2,624	0,0091
6	Tabungan rumah tangga (T_r)	b_5	- 0,005 *	- 1,427	0,1544
7	Pendidikan formal (P_d)	b_6	1,696 **	1,961	0,0506
8	Peremajaan karet (D)	b_7	9,237 **	1,280	0,2015
9	Luas areal karet (L_k)	b_8	- 29,56 **	- 3,642	0,0003

Keterangan : * Pengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%
 ** Pengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99%

Pada Tabel 1 terlihat bahwa secara keseluruhan variabel eksogen berpengaruh nyata dan sangat nyata terhadap alokasi tenaga kerja (T_k), secara khusus dapat dijelaskan bahwa :

1. Pendapatan rumah tangga (Y_t) berpengaruh secara positif yang sangat nyata terhadap alokasi tenaga kerja (T_k), sebesar 0,013. Ini berarti pendapatan rumah tangga (Y_t) lebih banyak menentukan naik atau turunnya searah dengan

- penggunaan tenaga kerja (T_k) sebesar 0,013 hok. Hal ini logis karena semakin tinggi alokasi tenaga kerja maka semakin tinggi pendapatan rumah tangga.
2. Umur petani (U_s) berpengaruh positif dan nyata terhadap alokasi tenaga kerja (T_k) sebesar 0,494. Ini berarti umur petani (U_s) lebih banyak menentukan naik atau turunnya searah dengan alokasi tenaga kerja (T_k). Alokasi kerja sebagai buruh merupakan suatu hal yang logis karena semakin tua umur maka motivasi bekerja sebagai buruh akan semakin rendah.
 3. Produktivitas (Q_k) berpengaruh negatif dan sangat nyata terhadap alokasi tenaga kerja (T_k) sebesar - 0,07. Ini berarti produktivitas (Q_k) lebih banyak menentukan naik turunnya secara berlawanan arah dengan alokasi tenaga kerja (T_k) sebesar - 0,07 hok. Bila tingginya produktivitas maka petani akan mengurangi kegiatan sebagai buruh.
 4. Jumlah anggota keluarga (J_k) berpengaruh positif yang sangat nyata terhadap alokasi tenaga kerja (T_k) sebesar 14,4. Ini berarti jumlah anggota keluarga (J_k) lebih banyak menentukan naik atau turunnya searah dengan alokasi tenaga kerja (T_k) sebesar 14,4 hok. Hal ini dapat diterima karena semakin banyak anggota keluarga semakin banyak alokasi tenaga kerja untuk memperoleh pendapatan keluarga petani.
 5. Tabungan rumah tangga (T_r) berpengaruh negatif dan nyata terhadap alokasi tenaga kerja (T_k) sebesar - 0,005. Ini berarti tabungan rumah tangga (T_r) lebih banyak menentukan naik atau turunnya secara berlawanan arah dengan alokasi tenaga kerja sebesar - 0,005 hok. Hal ini dapat dipahami karena terbukti hasrat menabung memotivasi petani untuk meng-alokasikan tenaga kerja hal ini terlihat masih rendah karena masih terdapat waktu luang keluarga petani.
 6. Peremajaan karet (D) berpengaruh positif dan nyata terhadap alokasi tenaga kerja (T_k) sebesar 9,237. Ini berarti peremajaan karet (D) lebih banyak menentukan naik atau turunnya searah dengan alokasi tenaga kerja (T_k) sebesar 9,237 hok. Peremajaan karet memerlukan alokasi tenaga kerja untuk kegiatan penanaman karet pola tanam sela karet dengan tanaman pangan dan hortikultura.
 7. Luas areal karet (L_k) berpengaruh negatif dan sangat nyata terhadap alokasi tenaga kerja (T_k) sebesar - 29,56. Ini berarti luas areal karet (L_k) lebih banyak menentukan naik atau turunnya secara berlawanan arah dengan alokasi tenaga kerja (T_k) sebesar - 29,56. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan bahwa semakin luas lahan usaha areal karet akan semakin besar alokasi tenaga kerja. Hal ini ada kemungkinan di indikasi bahwa keluarga petani akan menggunakan tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja upahan untuk memperluas areal karetnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja petani dalam peremajaan kebun karet rakyat maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yaitu beberapa faktor-faktor yang

mempengaruhi alokasi tenaga kerja dipengaruhi secara signifikan dan positif yaitu pendapatan rumah tangga petani, usia petani, pendidikan formal, peremajaan kebun dan jumlah anggota keluarga dan pengaruh secara negatif yaitu produktivitas karet, tabungan rumah tangga, luas areal karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2012. Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012, Palembang.
- Supriadi, M., C. Nancy, M. Jahidin. R, G. Wibawa, K. Amypalupy, 2001. Laporan Akhir Studi Karakteristik Sosial Ekonomi Peremajaan Karet Rakyat Partisipatif Di Kecamatan Sungai Keruh Dan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan, Kerjasama Pemerintah Daerah Musi Banyuasin Dan Balai Penelitian Karet Sembawa.
- Supriadi. M. dan C. Nancy, 2004. Partisipatory Rubber Replanting Model. Its Progress of Implementation In Indonesia Rubber Smallholding Sector. Sembawa Research Station.
- Wargadipura. R, 1978. Tehnik Penanaman Ulang Pada Perkebunan Karet. Menara Perkebunan 46 : 123 – 130.